



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Relevansi Peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia  
(BSBI) Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode  
2017-2022**

Skripsi

Oleh

Shafira Chaerunissa Azzahro

6091901009

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Relevansi Peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia**  
**(BSBI) Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode**  
**2017-2022**

Skripsi

Oleh

Shafira Chaerunissa Azzahro  
6091901009

Pembimbing

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

Bandung  
2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



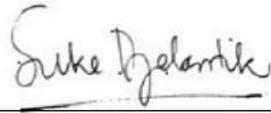
**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Shafira Chaerunissa Azzahro  
Nomor Pokok : 6091901009  
Judul : Relevansi Peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)  
Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode 2017-2022

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 9 Januari 2023  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

: 

**Sekretaris**

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

**Anggota**

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shafira Chaerunissa Azzahro  
NPM : 6091901009  
Jurusan : Hubungan Internasional  
Judul : Relevansi Peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)  
Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi dalam bentuk apapun sesuai dengan peraturan berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan yang tertulis tidak benar.

Bandung, 13 Januari 2023



Shafira Chaerunissa Azzahro

## ABSTRAK

Nama : Shafira Chaerunissa Azzahro  
NPM : 6091901009  
Judul : Relevansi Peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)  
Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode 2017-2022

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan budaya, keberagaman, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Berada pada negara urutan keempat sebagai negara yang memiliki populasi terbesar di dunia, sehingga mengimplikasikan keberagaman budaya, etnis, agama, serta bahasa di Indonesia. Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), sebagai cara untuk melestarikan, mempromosikan keberagaman budaya Indonesia, bersamaan dengan melaksanakan kepentingan nasional Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah **“Bagaimana relevansi peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai aset diplomasi budaya Indonesia pada periode 2017-2022?”**. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik, diplomasi budaya, dan *nation branding* sebagai instrumen yang dilakukan Indonesia untuk mencapai kepentingannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, dan analisis deskriptif. Lebih lanjut, penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan Kepala Badan Pelestarian Nilai dan Budaya (BPNB) Provinsi Jawa Barat, Fungsional Diplomat Pertama pada Fungsi Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Budaya Kementerian Luar Negeri Indonesia (Kemlu RI), dan Koordinator Fungsi Sosial dan Budaya, Direktorat Diplomasi Budaya, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) merupakan aset diplomasi budaya terbesar bagi Kemlu RI untuk menjalankan diplomasi publik, diplomasi budaya, dan *nation branding* bagi Indonesia. Meski program BSBI terhenti pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, Kemlu RI berupaya dan berinovasi agar program BSBI dapat terlaksana kembali dalam masa pandemi Covid-19. Program BSBI pun kembali dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022 dalam metode virtual serta kurikulum baru demi mendukung kepentingan nasional Indonesia. Sehingga program BSBI dinilai masih menjadi program yang unggul serta relevan mengikuti perubahan zaman dalam lima tahun terakhir, (2017-2022).

**Kata Kunci:** Indonesia, Program Beasiswa Seni dan Budaya (BSBI), Diplomasi publik, Diplomasi Budaya, *Nation Branding*.

## ABSTRACT

Name : Shafira Chaerunissa Azzahro  
NPM : 6091901009  
Title : *The Relevance of the Role of Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS) as Assets for Indonesian Cultural Diplomacy for the 2017-2022 Period*

---

*Indonesia is a country in the world that is rich in culture, diversity, natural resources, and human resources. Being in fourth place as a country with the largest population in the world implies the diversity of culture, ethnicity, religion, and language in Indonesia. This study further analyzes the activities carried out by Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia (Kemlu RI), as a way to sell, sell Indonesian cultural diversity, as well as carry out Indonesia's interests. The research question raised is "**What is the relevance of the role of the Indonesian Arts and Culture Scholarship (BSBI) as an asset to Indonesia's cultural diplomacy in the 2017-2022 period?**". This study uses the concepts of public diplomacy, cultural diplomacy, and nation branding as instruments used by Indonesia to achieve its national interests. This research was conducted using a qualitative case study method, and descriptive analysis. Furthermore, the research was conducted using the interview method with the Head of the West Java Provincial Values and Culture Preservation Agency (BPNB), First Functional Diplomat on Socio-Cultural Functions, Directorate of Cultural Diplomacy of the Indonesian Ministry of Foreign Affairs (Kemlu RI), and Coordinator of Social and Cultural Functions, Directorate Cultural Diplomacy, Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia (Kemlu RI). The results of the research show that the Indonesian Arts and Culture Scholarship program (BSBI) is the biggest cultural diplomacy asset for the Indonesian Ministry of Foreign Affairs to carry out public diplomacy, cultural diplomacy, and national branding for Indonesia. Even though the BSBI program was stopped in 2020 due to the Covid-19 pandemic, the Indonesian Ministry of Foreign Affairs is trying and improving it so that the BSBI program can be carried out again during the Covid-19 pandemic. The BSBI program will be held again in 2021 and 2022 with a virtual method and a new curriculum to support Indonesia's national interests. So that the BSBI program is considered to be a superior and relevant program to keep up with changing times in the last five years, (2017-2022).*

**Key Word:** *Indonesia, Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS) Program, Public Diplomacy, Cultural Diplomacy, Nation Branding.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, berkah, dan ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh Pendidikan jenjang Strata Satu (S1) di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti lebih lanjut mengenai relevansi dari peran program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai salah satu aset dalam melakukan diplomasi Budaya Indonesia dalam lima tahun terakhir, yakni tahun 2017 hingga 2022 yang mengalami beberapa perubahan karena pandemi Covid-19. Melalui penelitian yang disusun, penulis berharap dapat menjadi referensi pembelajaran akademik bagi keperluan kepastakaan prodi Hubungan Internasional di kemudian hari, khususnya dalam topik yang berfokuskan seputar diplomasi publik, diplomasi budaya, dan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). Penulis menyadari segala kelemahan serta kekurangan yang berada di dalam penulisan serta penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat terbuka akan kritik juga saran yang diberikan untuk membangun serta mengembangkan penulisan penelitian ini agar menjadi lebih baik. Dalam proses penulisan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa pihak yang membantu dan memberikan dukungan agar penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, berkah, dan ridhoNya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dan persyaratan untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan dengan baik.

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang selalu mendukung, mendoakan, dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir. Tak lupa, kepada mereka yang sama-sama berjuang bersama saya selama 3,5 tahun menuntut ilmu di kampus kami tercinta, Universitas Katolik Parahyangan. Tanpa doa, dukungan, serta bantuan mereka, saya tidak mungkin dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan maksimal.

1. Pertama, terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, Bapak Nugroho Septijantono, dan Ibu Yeni Suryani yang tidak pernah berhenti berkorban, mendoakan, mendukung, dan memberikan segalanya sejak pertama kali saya terlahir di dunia. Tanpa jasa, doa, dan restu keduanya, saya tidak mungkin berada disini, dan sampai di titik ini. *Thank you for so much everything*, Pak, Bu. Jasamu tidak akan pernah tergantikan oleh apapun.

2. Terima kasih saya ucapkan kepada kakak laki-laki satu-satunya, Mas Adhitya Yudha Sakti Perdana yang telah hadir dalam kehidupan saya. Karena kakak telah hadir sebagai sosok “contoh” yang baik bagi saya dalam kehidupan, di samping Bapak dan Ibu.
3. Terima kasih saya ucapkan, kepada seluruh keluarga besar saya. Om, Tante, Saudara, Keponakan, Eyang-eyang, dan semua sanak-saudara dimanapun kalian berada. Terima kasih karena selalu memberi dukungan dan doa demi kelancaran kehidupan kita sekeluarga.
4. Terima kasih saya ucapkan, kepada Alm. Eyang Kakung, Almh. Eyang Uti, Alm. Engki, dan Alm. Enin, yang selalu menyayangiku, cucunya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan berkahNya kepada Kakek dan Nenekku yang telah mendahului. Aaamiin aamiin yaa rabbal alamiin.
5. Terima kasih saya ucapkan, kepada dosen pembimbing yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan semangat tinggi dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada Mba Anggia Valerisha, S.IP M.Si yang senantiasa sabar, meluangkan waktu, membantu, memberi arahan dan masukan demi hasil skripsi kami, anak-anak bimbingmu yang maksimal. Tanpa bantuan dan dukungan dari Mba Anggi, saya tentu tidak dapat mengerjakan skripsi ini dengan cepat, baik, dan benar.

6. Terima kasih teruntuk sahabat-sahabatku tercinta, Regina Putri Salsabilla, Fadia Aghnia, Sheryl Nunez, Gita Puspita, Salma Nanisa, Hasna Humaira, Rezaiva Humaira, dan sahabat-sahabatku lainnya yang hingga saat ini masih terus bersamaku dari waktu ke waktu. Terima kasih atas ketersediaan kalian untuk selalu ada, menghibur, hingga mendengarkan segala keluh kesah, tangisan, dan kebahagiaan saya selama ini.
7. Terima kasih teruntuk sahabat kampusku tercinta, Prameswari Jabal Noor, Anastasia Junita, Amanda Michella, Anishakira, teman-teman Logistik SIAP FISIP periode 2019-2022, seluruh teman-teman prodi Hubungan Internasional 2019, serta seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) angkatan 2019 yang telah berjuang bersama denganku di Kampus Tiga, dan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas kebahagiaan, keluh kesah, dan semua kenangan yang selalu kita bagikan bersama setiap harinya. Selamat berjuang dan sukses selalu, doaku selalu menyertai kalian semua.
8. Terima kasih untuk binatang peliharaanku, kucing-kucingku tersayang. Zeella, Owee, Oreo, Olen, Olaf, Zoey, Brownie, Bubu, Mochi, dan Shadow. Terima kasih untuk selalu ada disampingku, menemaniku, dan selalu menghiburku saat sedang jenuh dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian panjang umur, semakin pintar, dan sehat selalu agar kalian selalu ada bersamaku.

9. Terima kasih untuk Harry Edward Styles, *role model*-ku sejak kecil. Karena telah selalu memberikan hiburan, semangat, dan motivasi selama belajar dan pengerjaan skripsi. *Like you always said, Treat People With Kindness.*
10. Terima kasih saya ucapkan, kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah mendukung, dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me.*

Bandung, 13 Januari 2023



Shafira Chaerunissa Azzahro

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2. Rumusan Masalah.....	9
<b>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>1.4. Kajian Literatur .....</b>	<b>11</b>

<b>1.5</b>	<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>18</b>
<b>1.6.</b>	<b>Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>22</b>
1.6.1.	Metode Penelitian .....	22
1.6.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
<b>1.7.</b>	<b>Sistematika Penulisan .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB II</b>	<b>.....</b>	<b>27</b>
<b>PELAKSANAAN DIPLOMASI PUBLIK DAN BUDAYA DI INDONESIA</b>	<b>.....</b>	<b>27</b>
<b>2.1</b>	<b>Kepentingan Nasional Republik Indonesia.....</b>	<b>27</b>
<b>2.2</b>	<b>Diplomasi Publik Indonesia.....</b>	<b>29</b>
2.2.1	Visi, Misi, Kementerian Luar Negeri RI untuk Diplomasi Publik .....	29
2.2.2	Strategi Kementerian Luar Negeri RI berkaitan dengan Diplomasi Publik	30
<b>2.3</b>	<b>Aspek Kebudayaan sebagai Aset Diplomasi Indonesia .....</b>	<b>34</b>
2.3.1	Diplomasi Budaya Secara Umum.....	34
2.3.2	Aktor Pelaksana Diplomasi Budaya Indonesia.....	36
2.3.3	Aset-aset Diplomasi Budaya Indonesia .....	38
<b>2.4</b>	<b>Transisi Pelaksanaan Diplomasi Budaya Secara Umum pada Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021) .....</b>	<b>40</b>
2.4.1	Pelaksanaan Diplomasi Budaya saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) .....	40
2.4.2	Kreativitas serta Inovasi Indonesia melalui Diplomasi Budaya dan Kerja sama Masa Pandemi Covid-19 .....	43

<b>BAB III</b> .....	<b>46</b>
<b>Pelaksanaan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)</b> .....	<b>46</b>
<b>sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia Periode 2017-2022</b> .....	<b>46</b>
<b>3.1. Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)</b> .....	<b>46</b>
3.1.1 Dasar Pelaksanaan Program BSBI oleh Kemlu RI.....	51
3.1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Program BSBI oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.....	53
3.1.3 Pencapaian Umum Program BSBI Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia.....	55
<b>3.2 Pelaksanaan Program BSBI (2017-2019)</b> .....	<b>57</b>
3.2.1 Kegiatan Program BSBI tahun 2017 - 2019 .....	57
3.2.2 Negara Partisipan Program BSBI tahun 2017 - 2019 .....	64
3.2.3 Mitra Kerja sama Program BSBI.....	67
<b>3.3 Program BSBI Terhenti pada Tahun 2020 Akibat Pandemi Covid-19</b> .....	<b>73</b>
<b>3.4. Pelaksanaan BSBI di Masa Pandemi Covid-19 (Tahun 2021-2022)</b> .....	<b>74</b>
3.4.1 Kegiatan, Negara Partisipan, dan Mitra Kerja Sama Program BSBI Virtual di Masa Pandemi Covid-19.....	74
3.4.2 Pencapaian Program BSBI Virtual di Masa Pandemi Covid-19 .....	80
<b>BAB IV</b> .....	<b>82</b>
<b>Analisis Peran, Teori, Konsep, Relevansi</b> .....	<b>82</b>

<b>Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) Sebagai Aset Indonesia .....</b>	<b>82</b>
<b>4.1 Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai Diplomasi Publik dan Budaya Indonesia .....</b>	<b>82</b>
<b>4.2 Analisis Program BSBI sebagai Praktik Diplomasi Publik Indonesia Menurut Teori Pemikiran Gyorgy Szondi.....</b>	<b>87</b>
4.2.1 Program BSBI sebagai Kondisi dalam Diplomasi Publik .....	87
4.2.2 Program BSBI sebagai Sasaran dalam Diplomasi Publik .....	89
4.2.3 Program BSBI sebagai Strategi dalam Diplomasi Publik .....	91
4.2.4 Program BSBI sebagai Arah Komunikasi dalam Diplomasi Publik .....	92
4.2.5 Program BSBI sebagai Penelitian dalam Diplomasi Publik.....	93
4.2.6 Program BSBI sebagai Konteks Pesan dalam Diplomasi Publik .....	94
4.2.7 Program BSBI sebagai Target Audiens dalam Diplomasi Publik .....	95
4.2.8 Program BSBI sebagai Saluran dalam Diplomasi Publik.....	96
4.2.9 Program BSBI sebagai Anggaran dalam Diplomasi Publik .....	98
<b>4.3 Analisis konsep <i>Nation Branding</i> dalam Pelaksanaan Program BSBI Menggunakan Kerangka Pemikiran Simon Anholt.....</b>	<b>99</b>
4.3.1 Analisis <i>Nation Branding</i> menurut Simon Anholt terhadap Program BSBI .....	99
4.3.2 Kaitan Pelaksanaan Program BSBI terhadap <i>Nation Branding</i> Indonesia	101
<b>4.4 Analisis Relevansi Program BSBI Sebagai Aset Diplomasi Budaya Indonesia .....</b>	<b>102</b>

<b>BAB V</b> .....	<b>107</b>
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>107</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>128</b>
WAWANCARA 1.....	128
WAWANCARA 2.....	133

## DAFTAR GAMBAR

<u><b>Gambar 3.1</b> Foto Bersama Kemlu RI dan Partisipan BSBI saat Pembukaan Program BSBI tahun 2017</u> .....	58
<u><b>Gambar 3.2</b> Penampilan Tari Tradisional pada Pagelaran Budaya Indonesia Channel oleh Partisipan BSBI Tahun 2018</u> .....	61
<u><b>Gambar 3.3</b> Kemeriahan Penutupan Program BSBI 2019 di Banyuwangi</u> .....	63
<u><b>Gambar 3.4</b> Poster Online Pelaksanaan Alumni Talk : “<i>My Journey Beyond IACS</i>” Tahun 2020</u> .....	74
<u><b>Gambar 3.5</b> Pembukaan Program BSBI Virtual pada Tahun 2021 secara Hybrid</u> 75	
<u><b>Gambar 3.6</b> Kemeriahan Penutupan Program BSBI Virtual 2022 di Kutai Kartanegara</u> .....	79

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3.1</u> Daftar Negara-Negara Partisipan Program BSBI Tahun 2017-2019 .....	67
<u>Tabel 3.2</u> Daftar Mitra Kerja sama BSBI Tahun 2017 .....	68
<u>Tabel 3.3</u> Daftar Mitra Kerja sama BSBI tahun 2018 .....	71
<u>Tabel 3.4</u> Daftar Mitra Kerja sama BSBI Tahun 2019 .....	72

## DAFTAR SINGKATAN

APBN/D	Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Daerah
ASEAN	<i>Assosiation of South East Asian Nations</i>
BSBI	Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia
BPNB	Badan Pelestarian Nilai Budaya
Covid-19	<i>Corona Virus Disease (2019)</i>
DPR RI	Dewar Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
G20	<i>Group of Twenty</i>
GACRF	<i>Global Arts and Culture Recovery Fund</i>
HAM	Hak Asasi Manusia
MNC	<i>Multi National Corporations</i>
MoA	<i>Momerandum of Agreement</i> (Perjanjian Kerja Sama)
MoU	<i>Momerandum of Understanding</i> (Nota Kesepahaman)
MSG	<i>Melanesian Spearhead Group</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NGO	<i>Non-Gonvermental Organizations</i>
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
IACS	<i>Indonesian Arts and Culture Scholarship</i>
Inchan	<i>Indonesia Channel</i>
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kemendikbudristek	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kemlu RI	Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
PBB	Persatuan Bangsa-Bangsa
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
PIF	<i>Pacific Islands Forum</i>
RI	Republik Indonesia
SDM	Sumber Daya Manusia
SwPD	<i>South West Pacific Dialogue</i>
UN	<i>United Nations</i>
UU	Undang-Undang
UUD 1945	Undang-Undang Dasar 1945
WNA	Warga Negara Asing
WNI	Warga Negara Indonesia
WTO	<i>World Trade Organization</i>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu diantara negara dunia yang kaya akan budaya, keberagaman, hingga sumber daya. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat berbagai suku, adat, dan budaya yang memiliki keunikannya masing-masing. Indonesia menjadi negara di urutan keempat dalam negara yang memiliki populasi terbesar di dunia.<sup>1</sup> Dengan posisi tersebut, secara tidak langsung telah mengimplikasikan bahwa banyak sekali keanekaragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang ditemukan di Indonesia. Indonesia identik dengan semboyan negaranya yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”, yang memiliki arti “Kesatuan dalam Keragaman”. Semboyan tersebut mengacu kepada komposisi keberagaman Indonesia dalam berbagai aspek, juga menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia bersifat multikultural namun tetap ada kesatuan sejati yang tertanam di dalam pikiran dan hati masyarakatnya.<sup>2</sup> Sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup bersama di satu negara yang beragam dengan damai dan rukun meskipun berada di tengah ragamnya budaya yang ada.

Budaya pada dasarnya sudah melekat pada manusia, dimanapun dan kapanpun setiap individu berada pasti memiliki budayanya masing-masing. Budaya pun ada untuk menjadi cara setiap individu dapat hidup dan berkembang. Sehingga dapat dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kehadiran budaya dalam suatu kelompok atau masyarakat dalam suatu negara pun harus berkembang dan

---

<sup>1</sup> Investments, Indonesia. “Budaya Indonesia.” Budaya Indonesia - Bhineka Tunggal Ika | Indonesia Investments. Accessed April 15, 2022. <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/item8>.

<sup>2</sup> Ibid

diturunkan kepada generasi selanjutnya.<sup>3</sup> Kebudayaan sendiri menjadi peran strategis atau penting bagi eksistensi suatu negara. Karena kebudayaan fondasi penting bagi suatu bangsa, sehingga budaya menjadi identitas kolektif dan menjadi jati diri bagi negara.<sup>4</sup> Kebudayaan memiliki peran juga fungsi sentral dan mendasar, yang menjadikannya sebagai landasan utama bagi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena suatu bangsa dapat terus berkembang dan menjadi besar apabila nilai-nilai kebudayaannya telah mengakar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Selain menjadi identitas bangsa, kebudayaan juga menjadi warisan bagi suatu negara. Dalam hal ini, kebudayaan tentu memiliki nilai penting sejarah di dalamnya. Tak hanya sejarah, tetapi kebudayaan juga memiliki nilai sebagai ilmu pengetahuan, seni, hingga teknologi. Meskipun disebut sebagai warisan, budaya merupakan sesuatu yang bersifat takbenda atau tidak dapat disentuh. Namun budaya merupakan sesuatu yang terus mengalir secara turun temurun.<sup>6</sup> Sehingga apabila budaya tidak dilestarikan serta dikembangkan dari generasi ke generasi, suatu budaya dalam bangsa dapat hilang begitu saja seiring berjalannya waktu dan zaman. Budaya tersebut terdiri dari bahasa, tari, musik, upacara, hingga adat sebagai suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam bangsa bernegara. Tak hanya itu, masyarakat Indonesia juga merupakan bagian dari warisan budaya, karena mereka sendiri yang akan menurunkan budaya kepada generasi berikutnya dan akan terus seperti itu. Sehingga dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan

---

<sup>3</sup> “Fungsi Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat, Wajib Dipahami.” merdeka.com, October 22, 2021. <https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-budaya-dalam-kehidupan-masyarakat-wajib-dipahami-klm.html>.

<sup>4</sup> “Kebudayaan Memiliki Peran Strategis Bagi Sebuah Bangsa.” Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Accessed April 15, 2022. <https://www.kemerkopmk.go.id/kebudayaan-memiliki-peran-strategis-bagi-sebuah-bangsa>.

<sup>5</sup> Margianto, Heru. “Pentingnya Kebudayaan Sebagai Pondasi Karakter Bangsa Halaman All.” KOMPAS.com. Kompas.com, December 23, 2019. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/24/06360051/pentingnya-kebudayaan-sebagai-pondasi-karakter-bangsa?page=all>.

<sup>6</sup> GLN, Admin. “Admin Gln.” Gerakan Literasi Nasional, October 12, 2017. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/#:~:text=Warisan%20budaya%20adalah%20keseluruhan%20peninggalan,generasi%2C%20dalam%20alur%20suatu%20tradisi>.

alam dan sejarah budaya asli Indonesia, akan memberikan identitas suatu bangsa yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Berbagai keanekaragaman budaya asli yang dimiliki oleh Indonesia ini tidak akan ada artinya apabila masyarakat Indonesia sendiri tidak mencoba untuk membantu melestarikannya. Tidak jarang ada yang beropini bahwa budaya asli Indonesia terlihat kuno, padahal di sisi lain peran masyarakat Indonesia sendiri sangat penting untuk menaruh perhatian terhadap budayanya sendiri dan tetap melestarikannya.<sup>8</sup> Karena kewajiban melestarikan budaya Indonesia bukan hanya harus dilakukan oleh aktor-aktor negara dan kelompok tertentu saja, namun individu masyarakat juga sangat berpengaruh dalam perkembangan pelestarian budaya Indonesia dimanapun dan kapanpun. Kekayaan serta keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, juga berpotensi untuk dapat menjadi daya tarik tersendiri di mata dunia. Tak hanya itu, Indonesia dapat menjadikannya sebagai modal dan aset untuk menaikkan citra baik bangsa di ranah internasional, sekaligus sebagai nilai fundamental yang dapat berfungsi untuk mempererat persatuan bangsa.<sup>9</sup> Dengan kebudayaan, Indonesia dapat mewujudkan berbagai potensi kerja sama dan promosi untuk negara Indonesia khususnya dalam bidang kebudayaan, Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan melalui konsep diplomasi budaya. Di era globalisasi yang semakin maju ini, selain berguna untuk membentuk citra positif bagi Indonesia diplomasi budaya juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia ke mancanegara. Dapat dilakukan melalui pertukaran budaya dengan negara lain serta edukasi mengenai budaya dan identitas yang

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Geun Lee dan Kaidir Anhar, "Why Do We Need Non-state Actors in Public Diplomacy?: Theoretical Discussion of Relational, Networked and Collaborative Public Diplomacy", *Journal of International and Area Studies* 22, no. 1 (Juni 2015), <http://www.jstor.org/stable/43490280>, diakses tanggal 15 April 2022, hal. 60

<sup>9</sup> Margianto, Heru. "Pentingnya Kebudayaan Sebagai Pondasi Karakter Bangsa Halaman All." KOMPAS.com. Kompas.com, December 23, 2019. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/24/06360051/pentingnya-kebudayaan-sebagai-pondasi-karakter-bangsa?page=all>.

bertujuan untuk memperkuat hubungan antar negara-negara, hingga meningkatkan kerja sama khususnya dalam aspek budaya dan sosial, dan mempromosikan kepentingan nasional kepada pihak asing.<sup>10</sup>

Indonesia berinovasi untuk melakukan promosi kerja sama, promosi negara, namun tetap mengutamakan kepentingan nasionalnya melalui jalur akademik yang bersifat edukatif, yakni dengan penyelenggaraan beasiswa. Beasiswa sendiri memiliki arti sebagai penghargaan yang diberikan untuk individu agar dapat mempelajari hal baru di tempat lain. Tak hanya itu, calon penerima beasiswa pun memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi karena umumnya bersifat terbatas. Seperti dengan minat dan bakat tertentu, dalam hal ini beasiswa budaya sehingga calon penerimanya dianjurkan bagi pelajar atau mahasiswa seni yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang kebudayaan Indonesia.<sup>11</sup> Secara umum beasiswa identik dengan kegiatan akademik, namun ada juga yang non-akademik sesuai dengan target minat dan bakat tertentu yang ditunjukkan kepada calon penerima beasiswa. Diantaranya adalah beasiswa dalam bentuk pembiayaan, bantuan, penelitian, dari komunitas juga organisasi, dan masih ada beberapa bagian dari beasiswa yang lainnya.<sup>12</sup> Dari program beasiswa yang dibuat oleh pemerintah maupun institusi resmi, dapat lebih efektif untuk memperkenalkan pendidikan di negara yang membuat beasiswa tersebut. Beasiswa juga dapat menjadi salah satu instrumen yang memajukan perekonomian dan politik di sebuah negara. Dalam hal ini, Indonesia memanfaatkan program beasiswa bersifat akademik yang terfokus kedalam aspek seni dan kebudayaan. Tidak hanya memberikan edukasi, namun program

---

<sup>10</sup> Institute for Cultural Diplomacy. Accessed March 3, 2022. [https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en\\_culturaldiplomacy](https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy).

<sup>11</sup> INDBeasiswa. "Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia 2018 Oleh Kemenlu RI • Indbeasiswa." INDBeasiswa, November 27, 2017. <https://indbeasiswa.com/2017/11/beasiswa-seni-budaya-indonesia.html>.

<sup>12</sup> Zubaidah, Neneng. "Ini Macam-Macam Beasiswa Kuliah Yang Perlu Dipahami." SINDOnews.com. SINDOnews.com, September 16, 2021. <https://edukasi.sindonews.com/read/542348/213/ini-macam-macam-beasiswa-kuliah-yang-perlu-dipahami-1631776191?showpage=all>.

beasiswa yang dijalankan juga dapat digunakan untuk mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat mancanegara. Program beasiswa yang dimiliki oleh Indonesia ini bernama Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) atau disebut juga dengan *Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS)*.

Program beasiswa dapat menjadi investasi jangka panjang bagi Indonesia, karena telah melahirkan kerja sama dengan negara-negara penerima beasiswa. Program beasiswa yang dilaksanakan oleh Indonesia dapat melahirkan alumni mancanegara yang memiliki pengetahuan lebih akan Indonesia dan berpotensi untuk membagikan ilmunya di negara asalnya. Sehingga dari program diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia ke banyak negara partisipan diharapkan mampu membangun citra yang positif khususnya dalam sektor promosi budaya Indonesia di mancanegara. Dari reputasi yang baik ini menghasilkan banyak keuntungan bagi Indonesia, diantaranya adalah mudahnya terjalin kerja sama dengan negara lain, dan memperoleh kepercayaan karena *image* Indonesia baik di dunia Internasional. Program beasiswa ini mampu menunjukkan bagaimana Indonesia berinovasi secara bermanfaat dan produktif, karena memberikan edukasi dan layanan kepada peserta Beasiswa namun secara tidak langsung Indonesia mendapatkan keuntungan dari program yang telah dibuat.<sup>13</sup> Sehingga Indonesia dapat melaksanakan tujuan baik secara bersamaan dalam satu waktu, dan sifatnya sama-sama menguntungkan. Baik untuk Indonesia sendiri, maupun bagi negara partisipan yang mengikuti beasiswa di Indonesia.

Penulis memilih untuk membahas mengenai program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dalam kurun waktu lima tahun kebelakang yakni tahun 2017 hingga tahun 2022, karena masih terdapat kekosongan pembahasan mengenai bagaimana relevansi pelaksanaan program

---

<sup>13</sup> Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," Exchange: The Journal of Public Diplomacy: Vol. 2 : Iss. 1 , Article 1.

BSBI yang mengalami transisi dari pelaksanaan secara langsung, hingga harus dilaksanakan secara virtual akibat penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Program BSBI tercipta sebagai ajang promosi filosofi budaya Indonesia dan sebagai upaya untuk selalu membentuk citra baik Indonesia di ranah internasional. Pelaksanaannya dari tahun ke tahun menghadapi berbagai perubahan serta tantangan yang berbeda dan harus dihadapi untuk tetap relevan dalam membangun citra baik (*nation branding*) Indonesia di dunia. *Nation branding* dilakukan bersamaan dengan promosi Indonesia sehingga dapat terus membangun kerja sama serta hubungan baik dengan negara-negara lain. Kini kebudayaan dalam suatu negara menjadi aspek penting dan efektif untuk membangun *nation branding*. Seiring kemajuan teknologi dan era reformasi, dalam konteks Hubungan Internasional Joseph Nye memperkenalkan konsep *soft power* sebagai kemampuan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Kini memperkuat citra Indonesia secara global tidak perlu melalui kekerasan dan militer, tapi melalui kebudayaan Hal ini semakin meneguhkan bahwa *soft power* masih tetap relevan dan menjadi cara yang ampuh guna memperkuat citra negara dan membangun hubungan dengan negara lain.<sup>15</sup> Sehingga mengapa kebudayaan menjadi sektor terpenting untuk membangun *nation branding* bagi suatu negara, bersamaan dengan berjalannya *soft power*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam upaya memperluas penyebaran budaya Indonesia kepada negara lain, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) melakukannya melalui program yang didasari oleh Diplomasi Budaya. Kemlu RI memiliki program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (*BSBI*)

---

<sup>14</sup> Nye, Joseph S. (1990). The Changing Nature of World Power, Political Science Quarterly, Academy of Political Science. Vol. 105, No.2.

<sup>15</sup> Ibid

yang telah diselenggarakan sejak tahun 2003 silam. Setiap tahun, program Beasiswa ini memiliki tema beragam dan diikuti oleh partisipan dari berbagai belahan dunia. Program BSBI di realisasikan oleh Kemlu RI sebagai bentuk dari pengenalan aspek seni juga budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional guna meningkatkan pemahaman masyarakat internasional terhadap Indonesia.<sup>16</sup> Pendekatan yang dilakukan melalui budaya dilakukan sebagai bentuk bujukan antar negara melalui nilai-nilai budaya, seni, juga ide serta inovasi baru yang dapat disebut dengan *Soft Power*. Sehingga dari upaya Diplomasi dan kerja sama yang terjalin, dapat menghasilkan *nation branding* dimana suatu negara memposisikan juga mempromosikan dirinya sebagai tempat yang baik untuk dikunjungi, berinvestasi, dan yang terpenting membangun reputasi baik untuk kualitas barang dan jasa<sup>17</sup> Program BSBI dimanfaatkan oleh Kemlu RI untuk memberikan edukasi terhadap partisipan dari mancanegara akan pengetahuan berbagai keunikan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Kondisi tersebut menjadi strategi juga peluang dalam memperluas target promosi negara Indonesia di mancanegara atau *nation branding*. Karena dari program ini dapat meningkatkan citra baik Indonesia, dapat memberikan pengetahuan masyarakat mancanegara terhadap Indonesia, dan Indonesia dapat merepresentasikan dirinya sebagai negara yang baik di internasional.

Kemlu RI memiliki kendala akan pelaksanaan BSBI di tahun 2020 silam. Karena program Beasiswa tahunan ini sempat terpaksa terhenti akibat penyebaran Covid-19. Sehingga di tahun 2021 Indonesia tetap berupaya guna melanjutkan juga menjalankan diplomasi dan *nation branding* melalui metode lain, dengan harapan pelaksanaannya tetap akan mendukung keberlangsungan

---

<sup>16</sup> Developer, Medcom.id. "Diplomasi Budaya Tumbuhkan Pemahaman Internasional Terhadap Indonesia." medcom.id, November 25, 2021. <https://www.medcom.id/internasional/opini/Rb1zna1k-diplomasi-budaya-tumbuhkan-pemahaman-internasional-terhadap-indonesia>.

<sup>17</sup> "Nation Branding: How to Build an Effective Location Brand Identity." Brand Finance, November 15, 2021. <https://brandfinance.com/insights/nation-branding#:~:text=Final%20Thoughts-,What%20is%20Nation%20Branding%3F,services%20as%20well%20as%20talent>.

*nation branding* Indonesia di masa pandemi. Sehingga Program BSBI dilaksanakan secara virtual, sebagai upaya adaptasi dan mendorong kurikulum pembelajaran baru khusus saat pandemi Covid-19.<sup>18</sup> Dari pemaparan di atas, maka terdapat tiga masalah dalam penelitian ini. Pertama, relevansi pelaksanaan BSBI sebagai aset diplomasi budaya sebelum penyebaran Covid-19 terhitung dari tahun 2017, 2018, dan 2019. Selanjutnya, pelaksanaan BSBI yang terhenti di tahun 2020 akibat tahun pertama penyebaran virus Covid-19. Terakhir, relevansi dari pelaksanaan BSBI pertama kali menggunakan metode virtual di tahun 2021 hingga tahun 2022 atau saat ini, dan relevansi keseluruhan dari pelaksanaan program BSBI dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2022).

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan Program Diplomasi Budaya tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri Republik (Kemlu RI) Indonesia. Program diplomasi budaya tersebut bernama BSBI (Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia), penulis berfokus kepada relevansi pelaksanaan BSBI sebagai aset diplomasi budaya dalam lima tahun terakhir, dan berbagai perubahan yang terjadi dalam kurun lima tahun tersebut. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih pembatasan masalah dengan melihat apakah program beasiswa budaya yang dilakukan satu tahun sekali sejak tahun 2003 tetap relevan meski mengalami berbagai perubahan teknis serta pelaksanaan dari tahun 2017 sebelum masa pandemi, tahun 2020-2021 saat pandemi, dan saat ini yakni 2022 pada saat penyebaran pandemi Covid-19 sudah menurun.

Penelitian ini memiliki batasan dalam kurun waktu lima tahun kebelakang yakni tahun 2017 hingga terhitung saat penelitian dilakukan, yakni tahun 2022. Penelitian dilakukan karena terjadi perubahan dalam pelaksanaan program BSBI, sehingga dilakukan untuk melihat apakah

---

<sup>18</sup> Nurfadillah, Aziz. "Beasiswa Seni-Budaya, Upaya Adaptasi Pandemi." Berita Terkini Jawa Tengah dan DIY, November 21, 2021. <https://joglojateng.com/2021/11/21/beasiswa-seni-budaya-upaya-adaptasi-pandemi/>.

program BSBI menjadi program yang tetap relevan dalam menghadapi berbagai perubahan yang tak terduga dari tahun ke tahun, serta situasi dan kondisi dalam lima tahun terakhir. Lebih lanjut, alasan mengapa peneliti memilih tahun 2017 sebagai tahun pertama penelitian adalah karena tahun 2017 menjadi tahun ke-15 pelaksanaan program BSBI. Di sisi lain, Ibu Retno sebagai Menteri Luar Negeri pada tahun 2017 menyatakan bahwa salah satu tujuan utama program BSBI adalah untuk memperkenalkan generasi muda mancanegara, kepada berbagai ragam identitas dan kepribadian bangsa Indonesia yang khas. Tujuan utama program BSBI tersebut berkesinambungan dengan tema program BSBI tahun 2017, yakni *“Celebrating Diversity, Harnessing Harmony”* yang disampaikan oleh Ibu Retno sebagai pesan bahwa harmoni dalam keberagaman sudah menjadi kewajiban yang harus dijaga oleh masing-masing dari kita sebagai masyarakat Indonesia.<sup>19</sup> Tahun 2022 dipilih menjadi tahun batas akhir dari penelitian yang dilakukan karena menjadi tahun terkini dari pelaksanaan program BSBI melalui metode dan kurikulum yang baru, sebagai lanjutan dari metode dan kurikulum baru yang pertama kali dilaksanakan pada tahun sebelumnya yakni 2021.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang memuat fakta dan identifikasi masalah yang telah disusun Penulis, tercipta sebuah pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah penelitian ini. Yaitu **“Bagaimana relevansi peran Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai aset diplomasi budaya Indonesia pada periode 2017-2022?”**

---

<sup>19</sup> Pembukaan Program Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia 2017 : *“Celebrating Diversity, Harnessing Harmony.”* Harian9.com, January 1, 2018. <https://www.harian9.com/2017/05/pembukaan-program-beasiswa-seni- dan.html>.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan bagaimana penyelenggaraan Beasiswa Seni dan Budaya sebagai bentuk dari pengaplikasian Diplomasi Budaya juga upaya *nation branding* Indonesia. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun, yakni dari tahun 2017 hingga 2022. Khususnya perubahan yang terjadi pada saat penyebaran Pandemi Covid-19 di seluruh dunia pada tahun 2020, dan apakah program BSBI yang dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya dengan metode serta kurikulum yang baru dapat tetap dapat relevan serta mendukung berjalannya *nation branding* Indonesia. Penulis juga melakukan penelitian mengenai apa yang sudah berhasil Indonesia raih dan capai melalui Program BSBI yang dilaksanakan satu tahun sekali, meski harus menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan zaman.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan, Penulis berharap pembaca mendapatkan ilmu, informasi, serta pengetahuan yang baru. Khususnya mengenai Diplomasi Budaya Indonesia, program yang dijalankan, dan membangkitkan kesadaran kita sebagai Warga Negara Indonesia untuk selalu bangga dengan berbagai budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Karena dapat dilihat, masyarakat dari mancanegara saja senang dan ingin belajar juga mengetahui seni juga budaya Indonesia. Tentunya kita sebagai warga negara yang memiliki budaya-budaya tersebut harus bangga dan melestarikan seni, budaya, identitas, juga keunikan yang dimiliki oleh Indonesia ke mancanegara. Terakhir, Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sehingga bisa menjadi referensi bagi pembaca dalam lingkup akademik.

#### 1.4. Kajian Literatur

Dalam upaya menghasilkan penelitian yang baik, peneliti menggunakan enam literatur yang dibahas memiliki hubungan dan bersifat relevan dengan topik yang digunakan oleh penulis. Kajian literatur yang dipilih berfokus kepada diplomasi publik dan budaya, *nation branding*, pendekatan *soft power*, dan pelaksanaan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) secara umum. Kajian pustaka menjadi bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dapat membantu penulis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang tertulis. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang bermanfaat.

Literatur pertama berjudul “*Beyond the Nation Brand : The Role of Image and Identity in International Relations*” yang ditulis oleh Simon Anholt, menjelaskan *Nation Branding* yang dilakukan oleh negara-negara guna membentuk atau citra baik serta menunjukkan kekuatan negaranya di ranah Internasional.<sup>20</sup> *Nation Branding* dapat dilakukan melalui beberapa cara untuk menunjukkan suatu negara memiliki citra yang baik. Diantaranya melalui produk seni, budaya, investasi, kemajuan teknologi, hingga penawaran jasa. Upaya membangun *image* baik bagi negara sendiri membutuhkan inovasi-inovasi baru dan kreatif sebagai pengembangan produk yang dimiliki oleh negara. Setelah memiliki “produk” yang dapat dipromosikan juga dipasarkan dengan kualitas yang baik, negara pun perlu membentuk strategi pemasaran. Tak lupa, negara harus selalu menjadi relevan dengan kondisi terkini, bermanfaat, produktif, inovatif di ranah internasional.<sup>21</sup> Terdapat tiga komponen utama dalam *Nation Branding*. Diantaranya adalah strategi, substansi, dan aksi simbolis. Dalam strategi negara harus menyelaraskan kebutuhan dan keinginan berbagai aktor nasional maupun internasional, mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana hal yang akan

---

<sup>20</sup> Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," Exchange: The Journal of Public Diplomacy: Vol. 2 : Iss. 1 , Article 1.

<sup>21</sup> Ibid

dilakukan untuk mempromosikan negaranya. Dalam substansi adalah pelaksanaan atau realisasi dari strategi dalam bentuk ekonomi, hukum, politik, sosial, budaya, pendidikan, memberikan inovasi nyata yang dapat membawa kemajuan bersama. Terakhir, aksi simbolis sebagai bentuk kekuatan dari komunikatif intrinsik yang menghasilkan inovasi, kebijakan baru yang mudah diingat oleh banyak masyarakat, dan layak untuk diinformasikan.<sup>22</sup> Literatur Pertama karya Simon Anholt menjadi bagian informasi untuk penelitian karena telah menjelaskan pentingnya citra serta identitas yang dibangun oleh sebuah negara dalam ranah internasional. Seperti substansi, struktur, hingga langkah strategis yang dapat disusun oleh negara untuk memiliki citra dan identitas baik bagi negara-negara lain di sekitarnya. Diplomasi budaya dinilai menjadi instrumen yang selaras untuk melaksanakan *nation branding* sebuah negara. Sehingga artikel ini cocok dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Literatur kedua berjudul “*Soft Power : What It Is, Why It’s Important, and The Conditions for It’s Effective Use*” yang ditulis oleh Giulio M Gallarotti, membahas mengenai *Soft Power* sebagai kemampuan negara mempengaruhi pihak lain agar mencapai tujuan yang diinginkan, juga membuat negara “disayangi” oleh negara lain khususnya di dunia politik.<sup>23</sup> Hal yang menjadi dasar dari *Soft Power* adalah bagaimana caranya mengolah berbagai kebijakan dan tindakan kepada negara lain dan bersifat tanpa paksaan. Dimana *Soft Power* selalu mengkondisikan negara-negara target untuk secara sukarela melakukan apa yang diinginkan oleh mereka tanpa paksaan. Sehingga lebih sedikit kemungkinan untuk terjadinya konflik dalam mewujudkan keinginan suatu negara melalui *Soft Power*. *Soft Power* secara sistematis dikategorikan berasal dari dua sumber umum, yakni sumber internasional dan domestik. Dalam

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Gallarotti, Giulio. (2011). Soft power: What it is, why it's important, and the conditions for its effective use. *Journal of Political Power*. 4. 10.1080/2158379X.2011.557886.

sumber internasional mencakup kebijakan dan tindakan luar negeri. Sebaliknya, sumber domestik mencakup kebijakan dan tindakan domestik dengan beberapa sub-sumber di dalamnya. Pada akhirnya, semua sumber yang ada dapat berkontribusi dalam membangun citra positif sehingga membuat negara-negara yang menggunakan pendekatan *Soft Power* disukai oleh negara lain. Hal ini dapat diartikan dengan bagaimana suatu negara berperilaku baik di dalam dan luar wilayahnya, dapat meningkatkan citra serta legitimasi yang membantu memajukan tujuan kebijakan luar negeri yang ingin dicapai. Jurnal keempat karya Giulio M Gallarotti yang membahas mengenai *Soft Power*, berkontribusi terhadap penelitian karena perlakuan baik yang dilakukan oleh suatu negara dapat membangun citra serta identitas yang baik dan di sukai oleh negara lain. Dengan hal tersebut, membantu suatu negara memenuhi kepentingan nasionalnya. Seperti pada penelitian, upaya yang dilakukan Indonesia melalui Beasiswa internasional dan diikuti banyak negara merupakan hal positif yang dilakukan. Secara tidak langsung telah mempromosikan Indonesia ke ranah Internasional, namun di sisi lain mengkondisikan negara-negara target untuk secara sukarela melakukan apa yang diinginkan oleh Indonesia tanpa paksaan.

Literatur ketiga berjudul “*Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations*” yang disusun oleh Erik Pajtinka terdapat sejarah singkat diplomasi budaya dan bagaimana pelaksanaannya yang dilakukan oleh negara-negara dunia.<sup>24</sup> Diplomasi budaya menjadi instrumen upaya negara untuk menerapkan gagasan penggunaan budayanya masing-masing. Dapat dikatakan sebagai ajang pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya antar masyarakat negara untuk menumbuhkan rasa saling pengertian. Hal ini dilakukan oleh masyarakat juga otoritas diplomatik yang berasal dari berbagai negara karena memiliki tujuan baik, khususnya memajukan kepentingan politik luar negeri dalam bidang kebijakan budaya

---

<sup>24</sup> Pajtinka, Erik. (2014). *Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations*. Politické vedy/Political Sciences. Vol. 17. pp. 95-108.

dengan membina pertukaran budaya. Bagian terpenting dari diplomasi budaya adalah terjalinnya promosi kerja sama antar negara dalam subjek-subjek budaya negara pengirim ke penerima secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi informasi kepada subjek budaya di satu negara pengirim tentang kemungkinan menjalin kerja sama “paralel” di negara penerima. Diplomasi budaya mencakup berbagai kegiatan, memiliki komposisi bervariasi tergantung kepada negara yang menerapkan diplomasi budaya, serta tujuan kebijakan luar negeri dalam kaitannya dengan negara penerima. Dari terjalinnya kegiatan diplomasi budaya dapat mencapai beberapa hal yang positif dan baik untuk hubungan antar negara. Seperti menemukan dan saling memberikan informasi tentang negaranya masing-masing yang relevan, membangun komunikasi dan hubungan baik antar negara, membangun aspek *nation branding* atau *image* baik negara kita di luar, hingga terjalinnya negoisasi antara subjek budaya dari negara pengirim ke penerima.<sup>25</sup> Literatur kedua memiliki kontribusi terhadap penelitian karena menjelaskan pentingnya untuk menjalankan diplomasi budaya, serta hal-hal positif apa saja yang dapat dihasilkan dari kerja sama yang terjalin. Tak hanya dalam jangka pendek, namun diplomasi budaya yang dilakukan oleh suatu negara dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi negara-negara yang berpartisipasi aktif.

Literatur keempat berjudul “*The Indonesian Arts and Culture Scholarship as an Instrumentality of Cultural Diplomacy Indonesia*” yang ditulis oleh Maylani Kurnia membahas mengenai Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI).<sup>26</sup> Melalui *South West Pacific Dialogue* (SWPD) Indonesia menghasilkan beberapa kerjasama, diantaranya dalam bidang kebudayaan yakni Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI). Kebudayaan termasuk kepada aspek *Soft Power* Indonesia, yang dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh untuk membangun serta meningkatkan

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Kurnia, Maylani. (2016). *The Indonesian Arts and Culture Scholarship as an Instrumentality of Cultural Diplomacy Indonesia*. Jurnal Transformasi No.29. Vol. 1. pp. 35-40.

citra baik Indonesia di dunia Internasional melalui diplomasi budaya. Pemerintah, dan proses merealisasikannya melalui Kementerian Luar Negeri melakukan upaya-upaya diplomasi tersebut demi tercapainya kepentingan nasional yang diinginkan oleh Indonesia. Maka didirikan program BSBI bagi para warga asing yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai kebudayaan Indonesia sejak tahun 2003 silam. Melalui beasiswa ini mahasiswa mancanegara akan dilatih selama tiga bulan tentang berbagai kebudayaan juga kesenian yang menjadi ciri khas Indonesia. Pendekatan melalui *Soft Power* yang sekaligus akan menghasilkan *Nation Branding* bagi Indonesia ini dilakukan dalam rangka menanamkan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia oleh warga asing. Secara tidak langsung, akan membuat peserta yang telah menerima beasiswa ikut melestarikan budaya Indonesia secara lebih luas. Program ini dilakukan terkait dengan kondisi keamanan Indonesia yang tidak kondusif di ranah internasional karena sempat krisis ekonomi, terorisme, hingga kejahatan lintas negara. Sehingga BSBI menjadi bentuk komitmen Indonesia untuk meningkatkan kerja sama dengan komponen kebudayaan. Melihat berbagai pandangan dari artikel dan jurnal yang dipilih, penulis merasa optimis akan kajian yang dilakukan terdahulu dapat mendukung penyelenggaraan BSBI secara virtual guna membantu melaksanakan *nation branding* Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tidak hanya terkait program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia secara umum, namun pada pelaksanaannya yang dilakukan secara virtual atau online pertama kali di tahun 2021. Selain itu bagaimana pelaksanaan beasiswa secara virtual tetap dapat mendukung *nation branding* Indonesia. Dimana hal ini belum dijelaskan dalam kajian-kajian di atas yang lebih membahas mengenai konsep juga strategi dalam melakukan diplomasi budaya juga beberapa aspek terkait di dalamnya. Jurnal kelima menjadi salah satu basis informasi atau pemikiran karena membahas pokok dasar dari penelitian yang dilakukan, yakni program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). Dimana aspek diplomasi budaya yang

sangat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memperoleh citra baik, dan persahabatan dengan negara lain sebanyak mungkin agar memberikan manfaat berkelanjutan di kemudian hari.

Literatur kelima berjudul *“The Role Of Citizen in Indonesian Public Diplomacy Through IACS (Indonesian Arts and Cultural Scholarship) Program”* yang ditulis oleh Sri Issundari dan Ivarachmawati, membahas mengenai peran warga negara dalam program diplomasi publik.<sup>27</sup> Warga negara memiliki peran penting yang melekat pada kegiatan diplomasi yang dilakukan. Dalam jurnal ini memiliki klaim bahwa secara konseptual antara diplomasi publik dan warga negara tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya memiliki tujuan dan kegiatan yang berhubungan antar satu sama lain. Kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara dengan warganya menunjukkan bahwa telah terjalin relasi kolaboratif dan komplementer. Pemerintah tentu saja memiliki peran penting untuk mengelola diplomasi melalui program-program yang direncanakan khususnya dalam diplomasi publik. Warga negara juga memiliki peran yang tak kalah penting, yakni sebagai penyempurnaan pelaksanaan diplomasi publik melalui diplomasi antar warga. Kontak langsung dan pribadi yang terdapat dalam diplomasi warga ini dapat menciptakan sifat saling pengertian yang lebih tinggi, dan peluang kerja sama yang lebih luas antar individu maupun kelompok dari berbagai negara. Melalui diplomasi warga, upaya pemerintah guna mencapai kepentingan nasional akan sangat terbantu dengan hubungan baik yang juga terjalin antar warga negara dan masyarakat. Tak hanya kerja sama yang terjalin, namun berkontribusi membangun perdamaian dan dapat bersama-sama menemukan solusi untuk masalah global di kemudian hari sehingga menjadi lebih kooperatif. Jurnal keenam menjadi bagian dari basis penelitian karena telah berkontribusi untuk membahas pentingnya peran warga negara dalam pelaksanaan diplomasi

---

<sup>27</sup> Sri Issundari, Iva Rachmawati, *“The Role of Citizen in Indonesian Public Diplomacy Through IACS (Indonesian Arts and Cultural Scholarship) Program”*, Vol.6 International Journal of Political Science, Law and International Relations, Issue 3 (2016) : pp.3-5 [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2838712](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2838712)

publik yang mencakup diplomasi budaya. Seperti pelaksanaan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang melibatkan interaksi dan komunikasi secara langsung antar masyarakat dari berbagai negara, sehingga menciptakan hubungan baik yang akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Seperti dalam membangun kerja sama, dan perdamaian yang berpotensi lebih besar untuk terjalin dalam jangka waktu panjang.

Literatur keenam berjudul ***“Pemanfaatan Diplomasi Publik oleh Indonesia dalam Krisis Covid-19”*** yang ditulis oleh Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.<sup>28</sup> Jurnal ini membahas mengenai terjadinya krisis akibat penyebaran Covid-19 yang menyebabkan negara-negara dunia membutuhkan solusi penanganan yang cepat dan tepat dalam berbagai bidang. Karena pandemi berbagai tantangan pun hadir, dan memberikan kesulitan juga keterbatasan bagi masing-masing negara untuk membangun kerja sama dalam berbagai aspek. Konsep diplomasi publik pun digunakan sebagai manajemen krisis yang disampaikan oleh Claudia Auer dan Eva-Karin Olsson. Diplomasi publik dapat membantu untuk menanggulangi berbagai krisis dan kesulitan yang ada melalui *make sense of event, networking, serta craft message and event*. Penanganan melalui diplomasi publik dapat memperoleh beberapa manfaat yang baik. Diantaranya dengan mempromosikan nilai-nilai yang dapat meningkatkan stabilitas negara di tengah pandemi, menciptakan sifat saling pengertian antar negara, memperbaiki kesalahpahaman yang terjadi, hingga membangun reputasi atau citra baik negara. Artikel ini menjadi salah satu basis informasi atau pemikiran bagaimana diplomasi publik dapat membantu menanggulangi berbagai kesulitan yang terjadi bagi negara-negara untuk bekerja sama di masa pandemi. Dalam hal ini ada kesamaan pandangan dari jurnal dengan pandangan penulis serta hal yang diteliti, karena peneliti ingin

---

<sup>28</sup> Martha, Jessica. 2020. “Pemanfaatan Diplomasi Publik Oleh Indonesia Dalam Krisis Covid-19”. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, April, 121-30. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3859.121-130>.

melihat apakah diplomasi publik bersamaan dengan diplomasi budaya tetap dapat terjalin sebagaimana mestinya meskipun dunia sedang berada di kondisi penyebaran virus Covid-19.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa hubungan antar individu menjadi lebih kooperatif dan mendukung menuju arah perdamaian yang positif. Dalam hal ini, dapat diartikan dengan hubungan antar negara sama pentingnya dengan hubungan transnasional, seperti hubungan yang tercipta antar individu, kelompok, organisasi, atau entitas lain yang terkandung dalam suatu negara. Pemikiran tersebut sejalan dengan gagasan yang dimiliki oleh para pemikir teori Liberalisme Sosiologis yang menganggap bahwa hubungan negara-negara, bersamaan hubungan transnasional yakni antar individu, kelompok, dan organisasi milik negara merupakan berbagai aspek yang jelas berbeda namun sama pentingnya. Hubungan internasional yang dilakukan oleh pemerintah akan menjadi lengkap dan utuh dengan hubungan dengan pihak transnasional serta hubungan antar individu masyarakat menjadi lebih kooperatif dan lebih mendukung perdamaian.<sup>29</sup> Terdapat beberapa konsep yang digunakan untuk menjelaskan studi kasus yang dipilih. Diantaranya adalah konsep diplomasi publik, diplomasi budaya, *soft power*, dan *nation branding*.

Pertama, terdapat konsep diplomasi publik sebagai bentuk upaya aktor internasional guna mengelola lingkungan internasional melalui keterlibatan dari publik luar negaranya. Metode yang digunakan dalam diplomasi publik umumnya menggunakan kehadiran serta keterlibatan publik asing yang bertujuan untuk sama-sama mengelola lingkungan internasional dengan baik.<sup>30</sup> Diplomasi publik di Indonesia juga digunakan sebagai bentuk dari upaya memperkuat hubungan

---

<sup>29</sup> Robert Jackson, Georg Sorensen. *Introduction to International Relations*, 4th edition (United Kingdom: Oxford University Press, 2013. Page. 103-104

<sup>30</sup> Cull, Nicholas John, and Darlene J. Sadlier. *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: Figueroa Press, 2009. Page. 12

damai Indonesia dengan negara lain agar dapat terus menjalin kerja sama yang baik di kemudian hari. Penelitian ini menggunakan pemikiran Gyorgy Szondi dalam salah satu tulisannya yang berjudul “*Public Diplomacy and Nation Branding: Conceptual Similarities and Differences*” untuk menjelaskan peran diplomasi publik.<sup>31</sup> Dalam hal ini, pelaksanaan BSBI dapat dilihat dari berbagai indikator yang tersedia. Dalam pelaksanaannya diplomasi publik memiliki aspek penting, diantaranya adalah diplomasi budaya. Menurut pemikiran Gyorgy Szondi, diplomasi publik merupakan cara yang dilakukan oleh negara dengan cara yang lebih “halus” untuk mempromosikan negara karena diplomasi publik lebih mengandalkan tindakan daripada simbolisme. Dalam teori pemikiran Gyorgy Szondi telah dipaparkan berbagai perbandingan dan perbedaan diplomasi publik tradisional dan diplomasi publik abad ke-21. Pertama terdapat *Conditions* atau kondisi, yang di dalam diplomasi publik tradisional berarti konflik serta ketegangan antar negara, dan dalam abad ke-21 adalah perdamaian. Kedua terdapat *Goals* atau sasaran, di dalam diplomasi publik tradisional berguna untuk mencapai perubahan keadaan politik di negara-negara target dengan cara merubah perilaku, dan dalam abad ke-21 merupakan kepentingan ekonomi serta politik yang mendorong persepsi di lingkungan juga reputasi positif suatu negara di ranah luar negaranya. Ketiga terdapat *Strategies* atau strategi, dalam diplomasi publik tradisional merupakan sifat membujuk dan mengelola publik, namun dalam abad ke-21 menjadi berguna untuk membangun serta menjaga hubungan dan terjalinnya hubungan dengan publik. Keempat terdapat aspek *Direction of Communication* atau arah komunikasi, pada diplomasi publik tradisional hanya terjadi komunikasi satu arah atau monolog, sementara pada abad ke-21 komunikasi berubah menjadi dua arah atau dialog. Kelima terdapat *Research* atau

---

<sup>31</sup> Szondi, Gyorgy. *Public Diplomacy and Nation Branding: Conceptual Similarities and Differences*, June 10, 2016.

penelitian, dahulu penelitian hanya memiliki ruang lingkup yang kecil dan dilakukan jika tersedia, namun di abad ke-21 diplomasi publik dilakukan berdasarkan penelitian sains, dan masukan dari berbagai pihak menjadi hal yang penting. Keenam terdapat *Message Context* atau konteks pesan, dimana diplomasi publik dahulu hanya menggunakan ideologi ketertarikan terhadap informasi, dan berubah di abad ke-21 menjadi melalui ide-ide, nilai-nilai, serta kolaborasi yang sifatnya lebih beragam. Ketujuh terdapat *Target Audiences (publics)* atau target audiens, dimana saat diplomasi publik tradisional targetnya cenderung publik umum sebagai sasaran suatu negara, sementara di abad ke-21 target menjadi lebih spesifik dan kepada publik domestik. Kedelapan adalah *Channels* atau saluran, dimana saat masa diplomasi publik tradisional menggunakan media massa yang masih tradisional, dan di abad ke-21 dilakukan menggunakan campuran antara media lama dan baru yang sering dipersonalisasi. Terakhir adalah *Budget* atau anggaran, saat diplomasi publik tradisional di sponsori juga didukung oleh pemerintah, namun saat ini abad ke-21 didukung oleh kemitraan publik dan kehadiran swasta dalam menjalankan diplomasi publik.<sup>32</sup> Perbedaan yang ada antara diplomasi publik tradisional dan diplomasi publik abad ke-21 terlihat cukup signifikan. Saat ini, diplomasi publik menjadi *soft power* yang digunakan oleh negara-negara dunia untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dimana untuk mencapai kepentingan nasionalnya, kini negara-negara tidak perlu menggunakan cara yang keras, karena dapat dilakukan dengan pembentukan perspektif serta reputasi yang baik akan negaranya untuk mencapai apa yang diinginkan. Dengan dilakukannya diplomasi publik, negara secara tidak langsung telah membangun dan selalu memelihara hubungan baik antar negara serta publik internasional maupun domestik. Dalam pelaksanaan diplomasi publik dan *soft power* sebuah negara, aspek budaya yang

---

<sup>32</sup> Szondi, Gyorgy. *Public Diplomacy and Nation Branding: Conceptual Similarities and Differences*, June 10, 2016, 11 . Table 1. Traditional and 21st century public diplomacy compared (Szondi, 2009)

menjadi diplomasi budaya seringkali digunakan karena menjadi status sebuah negara dan memiliki sifat yang positif.

Diplomasi budaya sebagai salah satu bagian dari *soft power* dan diplomasi publik dijalankan oleh suatu negara guna mempromosikan, melindungi, juga agar mencapai berbagai kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan yang dimiliki oleh negara. Terdapat beberapa aspek yang menjadi bagian dari keberlangsungan diplomasi budaya, diantaranya adalah seni, bahasa, dan informasi serta kebudayaan yang dimiliki oleh negara. Dengan hadirnya kebudayaan dalam diplomasi, dinilai dapat mencairkan situasi yang tegang dan sulit antar negara, karena ada aspek *people-to-people cultural interaction* yang menjadi salah satu aspek terpenting di dalamnya. Dengan interaksi dua arah yang terjadi antar masyarakat juga negara, dapat menghasilkan interaksi yang baik antar pihak.<sup>33</sup> Dari terjalannya interaksi positif juga komunikasi yang intens, akan semakin memberikan kesan baik antar pihak dan negara. Diplomasi budaya yang memiliki *people-to-people based* secara otomatis juga akan menciptakan konektivitas antar pihak, yang dapat membuka jalan perdamaian global antar negara. Tak hanya menguntungkan bagi interaksi dan hubungan baik antar negara, hal ini dapat menguntungkan karena negara dapat mempromosikan hal baiknya kepada negara lain yang disebut dengan *Nation Branding*.<sup>34</sup> Dari terlaksananya beasiswa budaya di Indonesia ini, akan meningkatkan interaksi antar masyarakat juga negara, juga dapat meninggalkan kesan yang baik antar keduanya. Tak hanya itu, negara lain jadi lebih mengetahui budaya Indonesia yang secara tidak langsung dapat dipromosikan dengan rekan atau

---

<sup>33</sup> “Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Wellington, Merangkap Samoa, Kerajaan Tonga, Kepulauan Cook Dan Niue Selandia Baru.” Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Accessed March 27, 2022. <https://kemlu.go.id/wellington/id/news/16916/diskusi-daring-diplomasi-budaya-sebagai-instrumen-penyama-frekuensi>.

<sup>34</sup> Ibid

kerabatnya di negara asal mereka. Hal ini juga dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia dalam jangka panjang.

Terakhir, terdapat konsep *Nation Branding* sebagai bagian dari pelaksanaan diplomasi publik. *Nation Branding* dapat dikatakan dengan menerapkan teknik “*branding*” suatu perusahaan kepada negara-negara dunia. Salah satu penjelasan dari Simon Anholt dalam tulisannya yang berjudul “*Beyond the Nation Brand : The Role of Image and Identity in International Relations*”, menjelaskan *Nation Branding* yang dilakukan oleh negara-negara guna membentuk atau citra baik serta menunjukkan kekuatan negaranya di ranah Internasional.<sup>35</sup> *Nation Branding* dilakukan guna menunjukkan nilai atau image baik yang dimiliki oleh suatu negara kepada negara lain, sehingga menimbulkan ketertarikan dan keinginan untuk bekerja sama dari negara lain. Tak hanya itu, dengan pembangunan *image* yang baik ini akan sangat memungkinkan untuk membawa ketertarikan negara lain untuk berinvestasi di negara kita. Sehingga akan menghasilkan cukup banyak peluang baik yang dapat memajukan negara.<sup>36</sup>

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus sebagai suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan intensif juga terperinci dan mendalam. Biasanya dilakukan untuk suatu program, peristiwa, serta aktivitas baik dalam individu, kelompok, lembaga, hingga organisasi guna memperoleh pengetahuan yang

---

<sup>35</sup> Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," Exchange: The Journal of Public Diplomacy: Vol. 2 : Iss. 1 , Article 1.

<sup>36</sup> “Nation Branding Explained.” Council on Foreign Relations. Council on Foreign Relations. Accessed March 28, 2022. <https://www.cfr.org/background/nation-branding-explained>.

mendalam mengenai peristiwa tersebut.<sup>37</sup> Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan bersifat analisis deskriptif yang berfokus kepada penjelasan secara sistematis, interpretasi, dan pemaknaan terhadap data-data. Menurut John W. Creswell, metode kualitatif digunakan untuk menunjukkan pendekatan yang berbeda terhadap suatu penelitian ilmiah. Metode kualitatif memanfaatkan data analisis dalam bentuk narasi atau teks, data gambar, yang dilakukan untuk mendokumentasikan keakuratan serta nilai validitas dari data penelitian yang dikumpulkan. Sedangkan metode kualitatif studi kasus, menurut Creswell merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan data yang dapat menghasilkan pemaparan dari pertanyaan penelitian yang ada.<sup>38</sup>

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Pertama, data primer dilakukan melalui wawancara terhadap Kepala Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Provinsi Jawa Barat, yaitu Bapak Jumhari. Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), sebagai unit pelaksana teknis di bidang pelestarian nilai budaya.<sup>39</sup> Wawancara terhadap Bapak Jumhari dilakukan karena dalam penelitian yang penulis lakukan membutuhkan informasi seputar pelestarian kebudayaan Indonesia secara umum, tanggapan mengenai peningkatan citra Indonesia melalui kebudayaan, serta pandangan beliau mengenai program BSBI sebagai salah satu program realisasi dari diplomasi budaya, meskipun Bapak Jumhari tidak

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. <http://repository.UINMalang.ac.id//1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif>

<sup>38</sup> Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th edition*.

<sup>39</sup> “Balai Pelestarian Nilai Budaya.” Ditjen Kebudayaan, August 19, 2016. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnb/>.

berkesinambungan secara langsung dalam pelaksanaannya. Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Ibu Lailal K. Yuniarti (Ibu Ella), selaku Koordinator Fungsi Sosial dan Budaya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), juga terhadap Bapak Yasfi Yahya, selaku Fungsional Diplomat Pertama pada Fungsi Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Budaya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Wawancara terhadap Ibu Ella dan Bapak Yasfi dilakukan karena keduanya merupakan bagian dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dan merupakan bagian dari Penanggung Jawab kegiatan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) secara langsung. Sehingga cukup banyak informasi baru seputar pelaksanaan program BSBI dari tahun ke tahun yang diperoleh dari wawancara, serta dapat berguna dalam penelitian.

Selanjutnya pengumpulan data studi dokumentasi atau sekunder dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur serta bahan bacaan sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, berita, jurnal, artikel, dan sumber internet yang rigid serta terpercaya. Setelah dikumpulkan data-data dari berbagai sumber yang rigid, kemudian penulis menyaring data-data tersebut sehingga disusun menjadi kerangka pemikiran serta hasil penelitian yang sistematis dan teoritis.<sup>40</sup>

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan dalam penelitian ini, akan terbagi ke dalam lima bagian bab dalam penjabaran sebagai berikut :

**Bab I** membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah dari topik yang dipilih, bersamaan dengan Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan

---

<sup>40</sup> M Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, 2022 page 11. Accessed in 29 March 2022

Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode serta Teknik Pengumpulan Data, dan Sistem Pembahasan.

**Bab II** membahas mengenai diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia khususnya diplomasi publik yang mencakup diplomasi budaya di dalamnya. Dalam bab ini akan membahas kerja sama yang terjalin antar Indonesia dan mancanegara melalui diplomasi yang terjalin khususnya dalam aspek budaya, kepentingan nasional Indonesia, dan bagaimana pelaksanaannya dari tahun 2017 hingga tahun 2022 saat terjadi penyebaran pandemi Covid-19.

**Bab III** membahas mengenai detail terhadap program apa yang dijalankan sebagai bentuk realisasi dari diplomasi budaya oleh Indonesia kepada negara-negara lain. Pada penulisan ini, penulis akan fokus membahas program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) atau *Indonesian Arts & Culture Scholarships* (IACS) yang telah rutin dilakukan satu tahun sekali semenjak tahun 2003 silam. Dalam bab ini juga akan membahas bagaimana program beasiswa dari Indonesia secara detail dari berbagai sudut pandang dan jangka waktu, termasuk data wawancara. Seperti apa itu program BSBI, dasar pelaksanaan program BSBI oleh Kemlu RI, program BSBI sebagai aset diplomasi budaya Indonesia, pelaksanaan BSBI tahun 2017 hingga 2019, program BSBI yang terhenti tahun 2020 akibat Covid-19, pelaksanaan BSBI di masa pandemi Covid-19, hingga keuntungan serta pencapaian dari program BSBI untuk Indonesia.

**Bab IV** membahas mengenai analisis peran, teori, dan konsep, serta menghubungkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data primer dilakukan mewawancara pihak-pihak terkait, sementara studi dokumentasi (sekunder) dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai sumber literatur serta bahan bacaan sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

**Bab V** menjadi bab terakhir dalam penulisan, dipaparkan kesimpulan yang diperoleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan disajikan secara singkat dan jelas, namun tetap terperinci. Tak lupa penulis akan menuliskan saran yang ditujukan untuk pembaca guna menyampaikan opini terbaik melalui segi akademis yang dapat berguna untuk pembelajaran atau penelitian selanjutnya.